

PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PERBANKAN

Adib Dzaky Pratama¹⁾, Ida Nurhayati²⁾

^{1,2}Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta
E-mail: ida.nurhayati@akuntansi.pnj.ac.id

Abstract

This study aims to analyze that the application of Good Corporate Governance Principles in companies, especially banking, is carried out in an effort to prevent fraud. This study uses a qualitative descriptive method with a normative legal approach. Primary data collection was carried out through interviews with informants from competent banks and secondary data from journals, articles, and regulatory documents related to fraud issues and Good Corporate Governance principles. The results of the study indicate that fraudulent actions can be reduced by minimizing the factors that drive fraud through the application of GCG principles.

Keywords: *Good Corporate Governance, Pencegahan, Fraud, Perbankan*

PENDAHULUAN

Penerapan GCG sangat penting bagi semua perusahaan, termasuk pada perbankan. GCG (Good Corporate Governance) adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan peraturan dan norma yang berlaku (Nadya & Anna, 2013).

Prinsip GCG yang meliputi *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independent* dan *fairness* jika diterapkan secara efektif oleh Perusahaan akan menarik investor domestik dan asing (Harry, 2022). Sebaliknya jika GCG belum diterapkan secara efektif berpeluang terjadinya *fraud*.

Association of Certified Fraud Examiners (2019) *fraud* merupakan tindakan tidak sah yang ditandai dengan tindakan tidak jujur. Tindakan fraud dapat dikategorikan dalam tiga jenis kelompok besar, yaitu: korupsi, penggelapan aset, dan kecurangan dalam laporan keuangan.



Gambar 1. Survei oleh ACFE
(Sumber : ACFE, 2019)

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh ACFE Indonesia pada tahun 2019, bahwa fraud yang paling merugikan adalah korupsi. Persentase *fraud* berupa korupsi yang terjadi di Indonesia sebesar 64,4%, urutan kedua *fraud* penyalahgunaan aktiva/ kekayaan negara & perusahaan dengan persentase sebesar 28,9%, sedangkan urutan ketiga *fraud* laporan keuangan dengan persentase 6,7% . Berdasar data tersebut, maka penelitian ini menganalisis tentang penerapan prinsip *GCG* sebagai Upaya Pencegahan *Fraud* pada Perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yuridis formal. Objek penelitian adalah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai pencegahan fraud. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak bank yang berkompeten terhadap topik penelitian ini, yaitu *Risk Culture* bagian *corporate university*, studi pustaka, jurnal ilmiah, dokumen peraturan perundang-undangan, artikel pada media sosial nasional yang terkait dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang diperoleh dari bagian *corporate university* mencakup beberapa bagian penting yang relevan dengan penelitian ini, dan akan disajikan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1
Wawancara dengan tim *Risk Culture* Bank BRI tentang Transparansi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bank memberikan informasi yang jelas/ transparan kepada nasabah?	prinsip GCG (Good Corporate Governance), yang mencakup keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan Keputusan.
2	Menurut saudara Apakah informasi yang jelas dari bank memberikan dampak pada peningkatan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut?	Ya, informasi yang jelas dan transparan dari bank dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Transparansi adalah salah satu prinsip utama GCG yang bertujuan memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.
3	Bagaimana kebijakan bank dalam memberikan kemudahan akses informasi?	akses informasi melibatkan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diatur dalam prinsip transparansi GCG.
4	Melalui media apa saja bank memberikan akses informasi kepada nasabah?	akses informasi diberikan kepada nasabah termasuk sistem online, laporan tahunan, publikasi resmi, dan komunikasi langsung melalui cabang-cabang bank serta layanan pelanggan.
5	Bagaimana cara bank untuk melakukan komunikasi yang efektif terhadap nasabah?	dengan menerapkan prinsip transparansi dan memberikan informasi yang relevan dan material secara tepat waktu. Selain itu, penggunaan media komunikasi yang beragam membantu memastikan informasi sampai ke nasabah dengan cara yang paling efektif.

Tabel: Sumber diolah,2024

Tabel. 2
Hasil Wawancara dengan tim *Risk Culture* Bank BRI tentang Akuntabilitas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bank mengukur kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas?	melalui evaluasi kinerja berkala, pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, serta penilaian kompetensi yang terstruktur sesuai dengan kebijakan SDM yang diterapkan.
2	Bagaimana bank mengukur dan memonitor pertanggungjawaban karyawan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari?	melalui sistem pelaporan rutin, audit internal, dan mekanisme pengawasan yang ketat untuk memastikan tugas dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3	Bagaimana bank menangani kasus ketidakpatuhan atau kurangnya	B menerapkan kebijakan disipliner yang ketat, sistem whistleblowing untuk melaporkan pelanggaran, dan

	pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas karyawan?	investigasi menyeluruh terhadap setiap laporan pelanggaran.
--	--	---

Tabel: Sumber diolah,2024

Tabel. 3

Wawancara dengan tim *Risk Culture* Bank BRI tentang Responsibilitas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bank mengukur dan memonitor kepatuhan terhadap regulasi dan standar sebagai bagian dari upaya meningkatkan responsibilitas?	melalui audit internal, review kebijakan secara berkala, dan sistem pelaporan yang efektif untuk memastikan semua aktivitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2	Seberapa efektifkah mekanisme perlindungan dana nasabah dalam meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank?	adanya jaminan keamanan dana, nasabah merasa lebih aman dan percaya terhadap bank.
3	Bagaimana bank menangani keluhan dan masalah terkait perlindungan dana nasabah untuk menunjukkan responsibilitas mereka?	melalui sistem manajemen keluhan yang efektif, investigasi menyeluruh, dan tindakan korektif segera untuk memastikan penyelesaian masalah dengan cepat dan adil.

Tabel: Sumber diolah,2024

Tabel. 4

Wawancara dengan tim *Risk Culture* tentang independen

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bank menciptakan bankir yang profesional, menghindari konflik kepentingan?	dengan memberikan pelatihan berkelanjutan, menetapkan kode etik yang ketat, dan menerapkan kebijakan yang menghindari benturan kepentingan, seperti melarang penerimaan gratifikasi dan menghindari hubungan afiliasi yang dapat menimbulkan konflik.
2	Bagaimana cara bank memastikan bahwa mekanisme pengambilan keputusan yang efektif?	dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi dalam proses pengambilan keputusan, serta melibatkan berbagai pihak yang relevan untuk mendapatkan keputusan yang terbaik.
3	Bagaimana dewan direksi dan komite audit untuk menjaga independensi dalam pengambilan keputusan?	memisahkan fungsi pengawasan dan eksekusi, serta menerapkan kebijakan yang memastikan tidak ada tekanan dari pihak manapun dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel: Sumber diolah,2024

Tabel 5

Wawancara dengan tim *Risk Culture* Bank BRI tentang Fairness

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bank memberikan keadilan dan memenuhi hak hak serta kewajiban para pemegang saham?	dengan menerapkan prinsip fairness dalam GCG, yang memastikan kesetaraan dalam pemenuhan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan
2	Apakah dengan perjanjian kerja tersebut karyawan terlindungi secara hukum?	Ya, secara hukum karena perjanjian tersebut dibuat berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku dan mencakup perlindungan hak-hak karyawan
3	Bagaimana upaya bank agar peraturan yang berlaku dipatuhi oleh seluruh	Bank melakukan upaya agar peraturan yang berlaku dipatuhi oleh seluruh karyawan maupun stake holder

	karyawan maupun stake holder ?	melalui pelatihan rutin, sistem audit dan pengawasan, serta penegakan disiplin yang tegas untuk setiap pelanggaran.
--	--------------------------------	---

Tabel: Sumber Diolah,2024

Berikut ini hasil wawancara terkait dengan masalah fraud, sebagai berikut:

Tabel 6
Dimensi *Fraud*

No	Dimensi	Jawaban
1	Korupsi	Faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu <i>pressure</i> (tekanan), <i>opportunity</i> (kesempatan), <i>rationalization</i> (rasionalisasi), dan <i>capability</i> (kemampuan).
2	Pencucian uang	Bank mengidentifikasi dan memantau transaksi yang tidak biasa sebagai upaya untuk mencegah pencucian uang dan penggelapan uang dengan menerapkan serangkaian strategi anti-fraud yang canggih dan sesuai dengan perkembangan teknologi
3	Penyalahgunaan Assets	Untuk mendeteksi dan mencegah penyalahgunaan aset bank melakukan audit berkala, audit mendalam, pengawasan kontinu, evaluasi risiko dan pengendalian, dan investigasi dan tindak lanjut.

Sumber: Data diolah, 2024.

Pembahasan

GCG adalah kode etik yang diterapkan untuk mencegah kejahatan hukum, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, serta mengurangi risiko fraud. Prinsip akuntabilitas mencakup tanggung jawab Dewan Direksi dalam mengendalikan manajemen, menetapkan standar kinerja, memberikan umpan balik kepada pemegang saham, dan memastikan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (Ulum & Suryatimur, 2022; Labesi, 2013).

Bank dalam melakukan pemeriksaan operasional maupun pemeriksaan keuangan, dengan melakukan audit rutin dan audit khusus. konsultasi dan jasa konsultasi juga dilakukan Audit Internal dengan tata kelola, manajemen risiko, dan kontrol yang sesuai untuk perusahaan. Audit internal membuat analisa dan memberikan rekomendasi melalui pemberian jasa assurance dan consulting guna mengawal jalannya bisnis agar tetap dalam koridor pengendalian internal yang efektif dan efisien, pengelolaan risiko yang kuat dan tata kelola perusahaan yang baik. Fraud yang pernah terjadi memunculkan adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada people, process dan system.

Tabel 7
Theori *Diamond Fraud*

TEORI DIAMOND FRAUD	Good Corporate Governance		Fraud
	Sesuai	Tidak Sesuai	
Opportunity (Kesempatan)	✓	-	✓
Preassure (Tekanan)	-	✓	✓
Rasionalisasi	-	✓	✓
Capability	✓	-	✓

Tabel: Sumber Diolah 2024.

Dari data diatas menunjukkan bahwa menurut teori diamond fraud pada prinsip GCG sesuai untuk opportunity untuk mencegah fraud. Sedangkan penerapan GCG terhadap dimensi teori diamond fraud tekanan tidak sesuai. Pada prinsip GCG terhadap dimensi teori diamond fraud capability Sesuai untuk mencegah terjadinya fraud. Responsibility pada prinsip GCG mencerminkan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku, penerapan prinsip responsibility telah terpenuhi dengan adanya standar etika yang tinggi, sehingga dapat meminimalisir terjadinya risiko pelanggaran. Independensi atau kemandirian memastikan bahwa dalam pengambilan keputusan dilakukan tanpa pengaruh dari pihak yang tidak memiliki kepentingan (eksternal) dan menjaga integritas proses. Prinsip responsibility terpenuhi pada bank, maka mampu menekan adanya keinginan dalam melakukan rasionalisasi. Prinsip Fairness menjamin bahwa semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan dan pemegang saham diperlakukan dengan adil dan setara. Prinsip ini telah diterapkan dan terpenuhi, adanya kesetaraan antara seluruh pemangku kepentingan mampu menekan adanya kesenjangan dan mengurangi kesempatan dalam memanfaatkan kedudukan atau kemampuan individu, sehingga mengurangi adanya kecurangan atau fraud. Dengan menjalankan seluruh prinsip GCG secara konsisten di dalam perusahaan dapat membangun budaya kerja yang kuat dan etis, sehingga akan menghindari adanya kemungkinan terjadinya fraud pada Bank.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis penerapan prinsip-prinsip GCG di sektor perbankan, memahami bagaimana penerapan ini dapat mencegah terjadinya fraud, serta menyediakan informasi yang relevan bagi lembaga perbankan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan mereka, penelitian penerapan *Good Corporate Governance* dapat dijadikan sebagai pencegahan kecurangan (*Fraud*). Faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan adalah *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *Capability* (Kemampuan). Penerapan prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap *fraud*, yang menunjukkan tingkat kecurangan berkurang karena penerapan GCG yang semakin efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- ACFE, 2019. Survei Fraud Indonesia 2019. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020.
- Anton, P. Nugroho. 2022. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Bandung: Widina Bakti Persada Bandung.
- Budiarti. Isniarti, 2010. Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada Dunia Perbankan. Majalah Ilmiah Unikom, Vol. 8, No. 2, pp. 263-269.
- Elisabet & Nurhayati, 2017. Pelanggaran Prinsip Good Corporate Governance dalam Perbankan Sebagai Bagian dari White Collar Crime. Epigram Vol. 14 No. 1 April 2017.
- Irawan, H. (2019). Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance di Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Labesi Thereza Michiko, 2013. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance di PT Bank Sulut Kantor pusat Manado. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2203-1174
- Nadya & Anna. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. MODUS Vol. 25 (2):153-169, 2013. ISSN 0852-1875.
- Putri Zulian Awwali Puspita & Nugroho Arief Himawan Dwi, 2021. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2019. Semarang : Jurnal Indonesia Sosial Teknologi: p-ISSN: 2723-6609, Vol.2 No 10
- Ranti Tri Annisa1 , Halmawati,2020. PENGARUH ELEMEN FRAUD DIAMOND THEORY TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018). Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 1, Seri C, Februari 2020, Hal 2263-2279 ISSN : 2656-3649 (Online)

- Rustandy, dkk. 2020. Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2020 : 232 -247.
- Sihotang, Hotmaulina. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia. Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi.
- Sudarmanto Eko, 2020. *Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud*. Banten: Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 9, issue 2. Page 107-121.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiarto, E. (2021). *Manajemen Risiko dan Kepatuhan di Sektor Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ulum Septiana Nurul & Suryatimur Kartika Pradana, 2022. Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. Magelang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 10 No. 2, 2022. Page 331-340. ISSN 2337 7852.
- Wahyuni Sri & Hayati Nur, 2022. Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Fraud. Jawa Timur : Universitas Trunojoyo Madura. ISSN 2088-7841.
- Wati Cehntya & Windhy Puspitasari, 2017. Pengaruh Fraud Diamond, Corporate Governance, dan Kompleksitas Bank Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. ISSN: 2339-0832 (Online). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Univerisitas Trisakti.
- Widiyati, 2019. Implementasi Asas Hukum dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan yang Partisipatif dan Berkeadilan. Semarang : *Jurnal Hukum Unissula*. P-ISSN: 1412-2723. Volume 36 No. 2, September